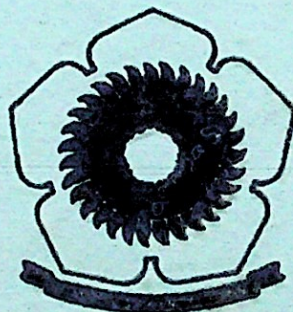


**IDENTIFIKASI MEDIA INFORMASI DAN
TINGKAT PENGETAHUAN SISTEM SADAP KARET KLON GT - 1
DI DESA BELIMBING KECAMATAN GUNUNG MEGANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

Oleh
ENDANG JAYA PRIANDI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

5
633.38907

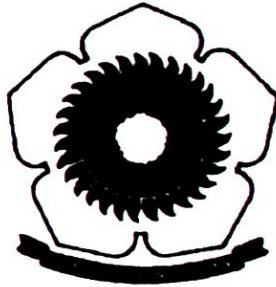
006



**IDENTIFIKASI MEDIA INFORMASI DAN
TINGKAT PENGETAHUAN SISTEM SADAP KARET KLON GT - 1
DI DESA BELIMBING KECAMATAN GUNUNG MEGANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

R. 14000 / 1434

**Oleh
ENDANG JAYA PRIANDI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

SUMMARY

ENDANG JAYA PRIANDI. Analyze The Information Media and The Relationship With The System Tap Rubber Of Clone GT - 1 In Belimbing Village, Gunung Megang, Muara Enim (Supervised by ABDUL KARIM YUSUF and NUKMAL HAKIM).

The objectives of this research are : 1) To know information of kind media which most accepted by farmer to adopting system tapping the pre-eminent rubber of] Clone GT-1 2) To identify the adoption level of farmer to pre-eminent rubber tapping of Clone GT-1 from information media.

This research is performed in Belimbing Village, Gunung Megang, Muara Enim. Data are collected in May 2005. The Research Methodology is a survey to the farmers who planting rubber trees of Clone GT – 1 with stratified proportionate random sampling based on using information media.

The Collecting data in this research, consists of primary and secondary data. The data are analyzed by quantitative and score calculation to find out the adoption level of farmer in pre-eminent rubber tapping system then explained descriptively.

The results show that the information media have been used in adoption tapping system that is PPL as much 20 people or 100%, farmer go forward 4 people or 20%, farmer contact 7 people or 33,3% agriculture magazine as much 14 people or 70%, while media of TV and radio not accepted by farmer in Belimbing Village.

The adoption levels of farmer to system items tap obtained a total score 19,35 which is the included in middle criteria its meaning farmer in applying system items tap the rubber less as according to fomentation submitted by information source.

RINGKASAN

ENDANG JAYA PRIANDI. Identifikasi Media Informasi dan Tingkat Pengetahuan Sistem Sadap Karet Klon GT – 1 di Desa Belimbing Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim (Dibimbing oleh **A. KARIM YUSUF** dan **NUKMAL HAKIM**)

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi media informasi apa saja yang di terima petani dalam mengadopsi sistem sadap karet unggul Klon GT-1. 2) mengukur tingkat adopsi petani terhadap materi tehnik penyadapan karet unggul Klon GT-1.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Belimbing Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim. Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan Mei 2005. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei terhadap petani karet Klon GT 1. Untuk mengukur tingkat ketrampilan petani terhadap tehnik penyadapan sistem sadap karet dilakukan dengan metode acak sistematis pada pohon karet Klon GT – 1 yang diusahakan petani. Petani contoh yang di jadikan sampel berjumlah 20 orang dari 55 orang petani yang memiliki lahan 1 Ha.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif yaitu dengan pemberian nilai skor selanjutnya dijelaskan secara deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media-media yang diterima atau digunakan petani dalam mengadopsi sistem sadap yaitu PPL sebanyak 20 orang atau 100%, petani maju 4 orang atau 20%, kontak tani 7 orang atau 33,3% majalah

pertanian sebanyak 14 orang atau 70%, sedangkan media TV dan radio tidak diterima oleh petani di Desa Belimbing.

Tingkat pengetahuan petani terhadap materi sistem sadap pada pelaksanaan teknis dilapangan tidak sesuai dengan anjuran yang disampaikan oleh media informasi.

**IDENTIFIKASI MEDIA INFORMASI DAN
TINGKAT PENGETAHUAN SISTEM SADAP KARET KLON GT - 1
DI DESA BELIMBING KECAMATAN GUNUNG MEGANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

**Oleh
ENDANG JAYA PRIANDI**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

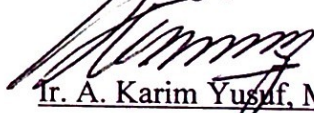
2006

Skripsi
IDENTIFIKASI MEDIA INFORMASI DAN
TINGKAT PENGETAHUAN SISTEM SADAP KARET KLON GT - 1
DI DESA BELIMBING KECAMATAN GUNUNG MEGANG
KABUPATEN MUARA ENIM


Oleh
ENDANG JAYA PRIANDI
05003103020

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,


Ir. A. Karim Yusuf, M.A

Pembimbing II,


Ir. Nukmal Hakim, M.Si

Indralaya, 28 Februari 2006

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Dekan



Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.

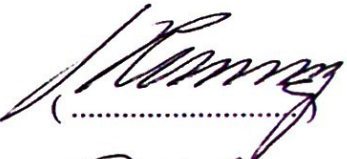
NIP. 130 516 530

Skripsi berjudul “Identifikasi Media Informasi dan Tingkat pengetahuan Sistem Sadap Karet Klon GT – 1 di Desa Belimbing Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim”, oleh Endang Jaya Priandi yang telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal .

Komisi Penguji

1. Ir. A. Karim Yusuf, M.A.

Ketua


(.....)

2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Sekretaris


(.....)

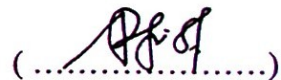
3. Yunita, S.P., M.Si

Anggota


(.....)

4. Riswani, S.P., M.Si.

Anggota


(.....)

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim. M.Si.
NIP 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Riswani, S.P., M.Si.
NIP 132 133 345

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat yang lain.

Indralaya, 28 Februari 2006

Yang membuat pernyataan



Endang Jaya Priandi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 22 Februari 1982 di Bangka. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Sumadi Tirta dan Nur'aini.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1994 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pendopo, lalu melanjutkan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Pendopo, dan selesai tahun 1997, Kemudian peneliti melanjutkan jenjang pendidikannya di SMU Negeri 1 Pendopo, yang diselesaikan pada tahun 2000.

Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2000 melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN). Penulis langsung mendaftar pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Penulis melaksanakan praktik lapangan pada bulan Februari 2004 sampai Februari 2005 yang berjudul "Tehnik Perbanyakkan Tanaman Manggis (*Garcinia Mangostana* L.) secara Sambung Pucuk di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Komering Ilir".

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Identifikasi Media Informasi dan Tingkat Adopsi Sistem Sadap Karet Klon GT – 1 di Desa Belimbing Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim”

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku Sumadi Tirta dan Nur'aini yang slalu mendukung serta mendoakanku dalam penyelesaian skripsiku ini.
2. Kepada adikku Eftuwansri terima kasih atas dukungannya.
3. Bapak Ir. Abdul Karim Yusuf, M.A dan Ir. Nukmal Hakim, M.Si terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing serta mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Yunita, S.P., M.Si dan Ibu Riswani, S.P., M.Si selaku dosen penguji.
5. Bapak Marzuani sebagai kepala Desa Belimbing dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan kemudahan dan bantuan.
6. Buat sahabat-sahabatku yang slalu memberikan masukan-masukan pada skripsiku Ridwan Manurung, Aminuddin, Nopriansyah, Livie, Bambang, Udick, Denhan, Redi antoni, Andre Angga Putra terima kasih atas bantuannya.
7. Rachmad Diansyah Putra atas semua bantuan yang diberikan dalam pengumpulan data di lapangan di Desa Belimbing serta dorongan dan dukungannya.
8. Ona Tria Marla terima kasih atas dukungan dan doanya.
9. Edi Suprayitno dan Sahrul Hidayat teman satu kost yang baik terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya.
10. Almamaterku PKP 2000.

Semoga skripsi ini dapat membarikan sumbangan informasi, pengetahuan, maupun pemikiran bagi kita semua. Apabila terdapat kekeliruan, kesalahan di dalam skripsi ini, semuanya menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya. Akhirnya penulis berharap semoga rencana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 28 Februari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan | 5 |
| II. KERANGKA PEMIKIRAN | 6 |
| A. Tinjauan Pustaka | 6 |
| 1. Konsepsi Inovasi Karet Unggul Klon GT - 1 | 6 |
| 2. Konsepsi Media Informasi pertanian dan Konsepsi Informasi Pertanian | 9 |
| 3. Konsepsi Adopsi | 11 |
| B. Model Pendekatan | 15 |
| C. Batasan-batasan | 16 |
| III. PELAKSANAAN PENELITIAN | 20 |
| A. Tempat dan Waktu | 20 |
| B. Metode Penelitian | 20 |
| C. Metode Penarikan Contoh | 21 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 21 |
| E. Metode Pengolahan Data | 21 |



| | Halaman |
|--|---------|
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 24 |
| A. Keadaan Umum Daerah | 24 |
| 1. Lokasi dan Batas Wilayah..... | 24 |
| 2. Topografi dan Iklim..... | 24 |
| 3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian | 25 |
| 4. Keadaan Sosial | 28 |
| B. Identitas Petani Contoh | 30 |
| 1. Daerah Asal Petani Contoh | 30 |
| 2. Umur Petani Contoh | 31 |
| 3. Pendidikan Petani Contoh | 32 |
| 4. Jumlah Tanggungan Petani Contoh | 33 |
| C. Media Informasi yang Diterima Petani dalam Mengadopsi Sistem Sadap Karet Unggul Klon GT – 1..... | 34 |
| D. Tingkat Pengetahuan Terhadap Materi sistem Sadap Klon GT - 1.. | 37 |
| 1. Menentukan Matang sadap..... | 37 |
| 2. Penggambaran Bidang sadap | 39 |
| 3. Pelaksanaan Penyadapan | 41 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 48 |
| A. Kesimpulan | 48 |
| B. Saran | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA | 49 |
| LAMPIRAN | 50 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Luas areal perkebunan karet rakyat di Kabupaten Muara Enim | 4 |
| 2. Nilai interval untuk mengukur tingkat pengetahuan petani terhadap materi inovasi teknik penyadapan karet Klon GT - 1 | 23 |
| 3. Pola penggunaan tanah di Desa Belimbing..... | 25 |
| 4. Jumlah penduduk menurut umur jenis kelamin, Desa Belimbing tahun 2005 | 26 |
| 5. Jumlah penduduk menurut jenis mata pencahariannya di Desa Belimbing tahun 2005 | 27 |
| 6. Jenis sarana dan prasarana transportasi, 2005 | 28 |
| 7. Tingkat pendidikan di Desa Belimbing, 2005..... | 29 |
| 8. Asal daerah petani contoh di Desa Belimbing, 2005 | 30 |
| 9. Jumlah petani contoh berdasarkan kelompok umur di Desa Belimbing, 2005 | 31 |
| 10. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Belimbing, 2005 | 32 |
| 11. Jumlah tanggungan petani contoh di Desa Belimbing, 2005 | 33 |
| 12. Media informasi yang digunakan petani dalam mengadopsi sistem sadap karet klon GT – 1 di Desa Belimbing, 2005 | 35 |
| 13. Skor rata-rata tingkat pengetahuan petani terhadap materi menentukan matang sadap..... | 38 |
| 14. Skor rata-rata tingkat pengetahuan petani terhadap materi penggambaran bidang sadap | 39 |
| 15. Skor rata-rata tingkat adopsi petani terhadap materi pelaksanaan penyadapan..... | 41 |
| 16. Skor total tingkat pengetahuan petani terhadap materi sistem sadap karet klon GT – 1, 2005..... | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Model pendekatan secara diagramatis | 15 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Denah Desa Belimbing Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim | 51 |
| 2. Identitas petani contoh Desa Belimbing, 2005..... | 52 |
| 3. Media informasi yang digunakan petani dalam mengadopsi teknik sadap karet klon GT - 1 | 53 |
| 4. Tingkat pengetahuan petani terhadap materi sistem sadap karet klon GT – 1 di Desa Belimbing, 2005..... | 54 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk usaha dan kegiatan pembangunan harus dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat ditujukan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu upaya mewujudkan tujuan dan manfaat dari pembangunan dapat terlaksana melalui pembangunan di bidang perkebunan, di mana manfaat dan tujuan pembangunan perkebunan itu adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan dikembangkannya perkebunan rakyat, selain itu perkebunan bertujuan meningkatkan produksi dan memerangi kemiskinan sehingga tercapai peningkatan kemajuan di bidang ekonomi, diharapkan dapat memajukan pembangunan nasional (Ahmad 1998).

Perkebunan sebagai suatu bagian dalam sistem pertanian di Indonesia menjadi sorotan tajam para ahli dan pemikir pertanian. Hal ini dikarenakan sektor perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang memberikan devisa yang cukup besar bagi negara Indonesia. Komoditi perkebunan mempunyai peranan besar dalam program pembangunan khususnya pembangunan pertanian, sehubungan dengan peranannya dalam meningkatkan taraf hidup petani, menambah devisa negara, menciptakan lapangan pekerjaan dan sekaligus berperan dalam usaha melestarikan sumber daya alam (Yayasan Agroekonomika, 1995).

Karet alam merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting baik untuk lingkup internasional dan teristimewa bagi Indonesia. Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang

perekonomian negara. Harga karet diperkirakan akan terus meningkat pada tahun-tahun yang akan datang di mana peningkatan harga jual sebesar 60 persen dari tahun 1991 yang hanya sebesar 45 persen. Tentu saja, jika produksi karet alam Indonesia mampu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya untuk dapat mampu bersaing di pasar dunia (Tim Penebar Swadaya, 1999).

Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dan lebih unggul dari negara-negara lain dan negara asal tanaman karet itu sendiri di daratan Amerika Selatan. Sayangnya, posisi Indonesia sebagai produsen karet nomor satu di dunia akhir-akhir ini terdesak oleh dua negara tetangga: Malaysia dan Thailand, sampai tahun 1992 tiga negara ini tetap menguasai pasaran karet dunia (Tim Penebar Swadaya, 1999).

Pesatnya perluasan areal tanaman karet menjadikan negara-negara Asia, khususnya Asia Tenggara, menjadi produsen karet nomor satu di dunia. Malaysia sebagai pusat penelitian karet sejak dulu sudah melakukan penelitian sehingga mampu menghasilkan klon-klon baru yang memiliki keunggulan jauh lebih tinggi dalam hal produksi. Selain itu juga ditemukan bahan kimia stimulan yang bisa merangsang pohon karet mengeluarkan lateks atau getah lebih banyak tanpa merusak kondisi tanaman. Akibatnya, produksi karet di negara-negara Amerika Latin yang merupakan asal tanaman karet dapat dilampaui. Begitu juga daerah pengembangan karet di benua lain seperti Afrika. Produksi karet dari negara-negara di benua seperti Uganda, Nigeria, dan Liberia akhirnya berada jauh di bawah negara-negara Asia Tenggara (Tim Penebar Swadaya, 1999).

Produksi karet yang produktifitasnya masih rendah, dirasakan sebagai suatu kendala dalam pembudidayaan karet. Sehingga saat ini petani-petani yang

mengusahakan komoditi karet sebagai pilihan usaha taninya belum merasakan lembaga penelitian dan dinas-dinas pertanian yang terkait peduli akan permasalahan yang dihadapi petani karet tersebut. Maka salah satu jalan keluar untuk mengatasi rendahnya produksi karet ini ditemukan cara pembudidayaan tanaman karet dengan menggunakan bibit karet unggul sebagai suatu penemuan baru atau inovasi baru yaitu dapat meningkatkan produksi getah karet tersebut dibandingkan dengan tanpa menggunakan bibit karet unggul (Setyamidjaja, 1993).

Produksi karet alam Indonesia 75 persen dipasok dari perkebunan rakyat yang luasnya mencapai tiga juta hektar. Perkebunan karet rakyat melalui proyek pemerintahan hanya menjangkau 15 persen dari total areal karet rakyat, selebihnya merupakan perkebunan karet secara tradisional yang produktifitasnya rendah, tanpa pemeliharaan, umur produktifitasnya rendah, dan lambatnya peremajaan dengan menggunakan bibit unggul (Tim Penebar Swadaya, 1999).

Setyamidjaja (1993), mengungkapkan, umumnya hampir 83,4 persen perkebunan karet dikelola oleh perkebunan rakyat dengan sistem usaha tani dan pembudidayaan secara tradisional. Hasil produksi yang diharapkan dari perkebunan karet ini masih rendah, pembudidayaan ini petani masih menggunakan bibit karet hutan atau bibit karet biasa.

Di Indonesia, perkebunan karet tersebar di 18 propinsi, terutama di daerah beriklim basah seperti Sumatera dan Kalimantan. Dari 3,7 juta hektar luas areal karet dewasa ini, 85 persen merupakan perkebunan milik rakyat dan sisanya perkebunan negara dan perkebunan swasta luas areal relatif berimbang (Biro Pusat Statististik Propinsi Sumatera Selatan, 2002).

Tabel 1. Luas areal perkebunan karet rakyat di Kabupaten Muara Enim..

| No | Tahun Tanam | Luas areal | Pertambahan (thn) | Pertambahan (%) |
|-----------|----------------|------------|----------------------|--------------------|
| 1 | 1998 | 144.436,00 | - | - |
| 2 | 1999 | 144.436,00 | 0 | 0 |
| 3 | 2000 | 154.061,00 | 9625 | 5,98 |
| 4 | 2001 | 156.276,00 | 2215 | 1,37 |
| 5 | 2002 | 156.276,00 | 0 | 0 |
| 6 | 2003 | 161.000,00 | 4724 | 2,93 |
| Jumlah | | 916.485,00 | 16564 | 10,28 |
| Rata-rata | | 52.747,5 | | 1,71 |

Sumber : Biro Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2003. Muara Enim dalam angka

Angka dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pertambahan luas areal perkebunan karet rakyat yang diusahakan di Kabupaten Muara Enim sekitar 1,71 persen per tahun.

Dalam proses produksi, penyadapan tanaman karet merupakan kegiatan yang harus dilakukan. Penyadapan merupakan suatu tindakan membuka pembuluh lateks, agar lateks yang terdapat dalam tanaman karet luar. Cara penyadapan yang telah di kenal adalah dengan mengiris sebagian dari kulit batang. Tanaman karet akan siap di sadap apabila sudah matang sadap apabila matang sadap, artinya tanaman sudah menunjukkan kesanggupan untuk di sadap dengan melihat umur dan lilit batang. Bila pada pertumbuhan normal, tanaman karet siap sadap pada umur 5-6 tahun dan lilit batang sudah mencapai 45 cm atau lebih yang di ukur dari ketinggian batang 100 cm dari pertautan okulasi (Direktorat Jendral Perkebunan, 1999).

Desa Belimbing merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim yang sebagian besar penduduknya menanam karet. Pada tahun 1998 diperkenalkan inovasi baru yaitu bibit karet unggul Klon GT 1.

Sehubungan dengan pentingnya pengaruh media komunikasi yang digunakan oleh petani dalam menerima informasi khususnya tentang sistem sadap karet, ini dapat mempengaruhi perilaku petani dan dapat diketahui sejauh mana informasi pertanian yang disampaikan melalui media informasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah;

1. Media-media informasi apa saja yang diterima petani dalam mengadopsi sistem sadap karet unggul klon GT-1
2. Berapa besar tingkat pengetahuan petani terhadap materi teknik penyadapan karet unggul Klon GT-1.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi media informasi yang diterima petani dalam mengadopsi sistem sadap karet unggul Klon GT-1.
2. Mengukur tingkat pengetahuan petani terhadap materi teknik penyadapan karet unggul Klon GT-1.

Kegunaan dari penelitian diharapkan berguna sebagai pengetahuan bagi peneliti, sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan khususnya petani serta instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. 1998. Perkebunan Dari NES ke PIR. Puspa Swara. Jakarta.
- Diyah, H. 1997. Beberapa Usaha Pemerintah di Bidang Mutu Karet Konvensional. Kerjasama PPKR. Muara Enim.
- Sriati., N. Hakim., Riswani. 1997. Diktat penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang (tidak dipublikasikan)
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kartasapotera, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Angkasa. Jakarta.
- McCallom, J. 1990. Kawan dan Bacaan Untuk Petugas Penyuluh. Erlangga. Jakarta
- Mosher, A.T. 1974. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CS. Jasaguna. Jakarta.
- Mubyanto. 1992. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Setyamidjaja, D. 1993. Karet Budidaya dan Pengolahan. Karsinus. Yogyakarta
- Soekartawi. 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sriati., N. Hakim., Riswani. 1997. Diktat penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang (tidak dipublikasikan)
- Sugiyono. 2003. Statistik Non Parametris. CV Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono. 1990. Penyuluh Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Bina Angkasa. Jakarta.
- Sukanda, E. 2001. Potensi Peluang Sektor Pertanian Dalam Menunjang Ketahanan Pangan dan Pengembangan Agribisnis Unggulan Sumatera Selatan. Palembang.
- Suriatna, S. 1988. Metode Penyuluhan Pertanian. Medyatama Sarana Perkasa. Jakarta.
- Tohir, K. 1983. Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani. Indonesia Bagian I. Bina Aksara. Jakarta.
- Tim Penebar Swadaya. 1999. Karet ; Budidaya, Pengolahan, Strategi Pemasaran. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Yayasan Agroekonomika. 1995. Perkebunan Indonesia di Masa Depan. Penebar Swadaya. Jakarta.